

**Strategi Pengembangan Usahatani Tomat
Di Desa Tambelang Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan**

***Tomato Farming Development Strategy
In Tambelang Village Maesaan District South Minahasa Regency***

Wanda Goni ^{(1)(*)}, Yolanda Pinky Ivanna Rori ⁽²⁾, Melsje Yellie Memah ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: goniwanda@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id	: Senin, 03 Juli 2023
Disetujui diterbitkan	: Jumat, 29 September 2023

ABSTRACT

This study aims to analyze the development strategy of tomato farming in Tambelang Village, Maesaan District, South Minahasa Regency. The research was conducted for 3 months, from December 2022 to January 2023. The location of the research was Tambelang Village, Maesaan District, South Minahasa Regency, North Sulawesi Province. The data used in this study were primary data obtained through interviews using questionnaires while secondary data were obtained from journals and theses. The data collection methods used in the research were observation, interview, and documentation. The data analysis method uses SWOT analysis. The results of this study indicate that all indicators of tomato development in Tambelang Village have strengths to develop. It can be seen from the results of the analysis on the SWOT matrix that the coordinates are 0.36 - 0.5, which shows that these coordinates are in quadrant 1, namely supporting the growth strategy, which means being in very favorable conditions. It is said to be very profitable because it has strengths so that it can take advantage of business opportunities to be managed in the best way with a strategy to support significant growth (Growth oriented strategy).

Keywords : development strategy; farming; tomato

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan usahatani tanaman tomat di Desa Tambelang, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama 3 bulan yakni pada bulan Desember 2022 sampai dengan Januari 2023. Lokasi pelaksanaan penelitian bertempat di Desa Tambelang, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal dan skripsi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua indikator pada pengembangan tomat di Desa Tambelang mempunyai kekuatan untuk dikembangkan. Dilihat dari hasil analisis pada matriks SWOT diperoleh koordinat 0,36 - 0,5, yang menunjukkan koordinat ini berada pada kuadran 1 yaitu mendukung strategi pertumbuhan yang artinya berada dalam kondisi sangat menguntungkan. Dikatakan sangat menguntungkan karena memiliki kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang usaha untuk dikelola dengan cara terbaik dengan strategi mendukung pertumbuhan yang signifikan (*Growth oriented strategy*).

Kata kunci : strategi pengembangan; usahatani; tomat

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengembangan sektor pertanian merupakan salah satu pemanfaatan potensi dan kekayaan alam di Indonesia yang hasilnya diharapkan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Pengembangan sektor pertanian sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan sektor pertanian agar dapat berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

Tanaman tomat merupakan tanaman herba semusim dari keluarga Solanaceae dan dapat dikembangkan di daerah manapun termasuk di Kecamatan Maesaan. Tomat (*Lycopersicon esculentum* L.) merupakan tanaman asli dari Amerika Tengah dan Amerika Selatan, dari Meksiko sampai Peru. Batang tanaman tomat bervariasi ada yang tegak atau menjalar, padat dan merambat, berwarna hijau, berbentuk silinder dan ditumbuhi rambut-rambut halus terutama dibagian yang berwarna hijau. Daunnya berbentuk oval dan bergerigi dan termasuk daun majemuk. Daun tanaman tomat biasanya berukuran panjang sekitar 20 – 30 cm serta lebarnya 16 – 20 cm. Daun tanaman tomat memiliki jarak yang dekat dengan ujung dahan sementara tangkai daunnya berbentuk bulat berukuran 7 – 10 cm. Bunga tomat berwarna kuning cerah, termasuk hermaphrodit dan dapat menyerbuk sendiri (Setiawan, 2015).

Tomat sebagai salah satu komoditas sayuran mempunyai prospek pemasaran yang cerah. Hal ini dilihat dari banyaknya buah tomat yang dimanfaatkan masyarakat diantaranya sebagai sumber vitamin. Tomat sangat baik untuk mencegah dan mengobati berbagai macam penyakit. Selain sebagai buah segar yang langsung dapat konsumsi, buah tomat juga dapat digunakan sebagai bahan penyedap berbagai macam masakan (Iskandar, 2014).

Tomat termasuk komoditas sayuran yang hemat lahan karena untuk peningkatan produksinya lebih mengutamakan perbaikan teknologi budidaya. Penanaman dan pemeliharaan yang intensif dan dilanjutkan dengan penggunaan teknologi pasca panen dapat membuka lapangan pekerjaan baru.

Sejak tahun 2020 sampai sekarang di Desa Tambelang Kecamatan Maesaan 25-30% petani mulai berahli komoditi dari tanaman jagung, kacang merah dan padi sawah menjadi petani tanaman tomat dengan jenis Servo F1, ada juga petani yang hanya menjadikan pekerjaan sampingan untuk menanam tomat. Seiring berjalannya waktu petani sudah banyak yang mengembangkan tanaman tomat, dan sudah banyak juga petani yang memproduksi atau memanen tanaman tomat untuk dijual.

Masalah yang sering dihadapi petani tomat di Desa Tambelang Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan adalah, musim tanam yang harus sesuai dengan kondisi alam, hama dan penyakit, ketersediaan sarana dan prasarana yang belum cukup memadai, petani yang belum mengetahui strategi atau cara untuk mengembangkan tanaman tomat.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk menganalisis strategi pengembangan tanaman tomat di Desa Tambelang, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan.

Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah, dapat memberikan tambahan informasi dalam rangka pembinaan dalam sektor pertanian utamanya para petani tanaman tomat.
2. Bagi petani dapat memberikan informasi dan wawasan serta dapat memberikan masukan agar dapat meningkatkan hasil produksi dan pendapatannya, serta dapat memasarkan hasil pertaniannya secara tepat di masa mendatang.
3. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian serupa yang berkaitan dengan penelitian.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama 3 bulan yakni pada bulan Desember 2022 sampai dengan Januari 2023. Lokasi pelaksanaan penelitian bertempat di Desa

Tambelang, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung pada lokasi penelitian, wawancara kepada narasumber atau informan yang berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dengan keadaan yang sebenarnya melalui daftar pertanyaan yang telah disiapkan, dan dokumentasi terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan petani yang digunakan sebagai penunjang penelitian. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui Balai Penyuluhan pertanian (BPP) Kecamatan Maesaan dan instansi lain yang terkait dengan penelitian.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian memakai metode *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel secara acak, dengan jumlah populasi petani tomat di Desa Tambelang Kecamatan Maesaan terdapat sebanyak 25 petani, tetapi diambil 15 sampel dari jumlah populasi yang ada. Sampel yang diambil yaitu petani tomat yang aktif dalam memproduksi.

Konsep Pengukuran Variabel

1. Karakteristik Responden
 - a. Umur responden.
 - b. Tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh responden (SD, SMP, dan SMA).
 - c. Pengalaman berusahatani (tahun).
 - d. Status kepemilikan lahan (milik sendiri).
 - e. Luas lahan (ha).
2. Faktor Internal
 - a. Kekuatan.
 - Sumber daya manusia, individu yang bekerja didalamnya termasuk petani tomat.
 - Modal, adalah uang atau barang yang bisa dipakai dalam proses pengembangan usahatani.

- Teknik penggunaan mulsa, pengolahan tanah yang baik, dan pengairan atau irigasi yang baik.
 - Kualitas benih, benih dari varietas unggul dan bermutu dan berkualitas mempengaruhi produksi tanaman tomat.
 - Luas lahan, merupakan salah satu sumber daya utama pada usaha pertanian untuk memproduksi tanaman pertanian maupun tanaman ternak.
- b. Kelemahan.
 - Hama dan penyakit, organisme yang mengganggu tanaman budidaya sehingga pertumbuhan dan perkembangan tanaman bisa terhambat.
 - Kurangnya sarana dan prasarana, segala sesuatu yang menjadi penunjang utama dan pendukung budidaya pertanian.
 - Tomat rentan rusak dalam proses distribusi, ketika lambatnya melakukan distribusi tomat rentan busuk, kantong plastik yang digunakan sebagai tempat untuk mengangkut buah tomat dan jarak dari lokasi lahan petani yang lumayan jauh.
 - Biaya pupuk cukup mahal, sebagai salah satu bahan bagi tanaman untuk menopang tumbuh dan berkembangnya tanaman.
 - Produksi tomat yang tidak kontinyu.
 3. Faktor Eksternal
 - a. Peluang.
 - Proses penyuluhan, membantu petani dalam meningkatkan keterampilan teknis, pengetahuan, mengembangkan perubahan sikap dan membangun kemandirian dalam mengelola lahan.
 - Dukungan pemerintah, meningkatkan kapasitas SDM dan kelembagaan petani.
 - Tingginya permintaan tomat, karena tingginya permintaan tomat dan banyak juga konsumen yang

membutuhkan buah tomat petani bisa menjual buah tomat ke pasar-pasar besar.

- Peran kelompok tani dalam informasi usahatani tomat.
- Adanya pasar modern/online dan penjualan secara langsung adalah pasar yang tidak melibatkan transaksi penjual dan pembeli secara langsung dan tidak langsung.

b. Ancaman.

- Produksi tomat di tempat lain, banyaknya produksi tomat di kabupaten lain menyebabkan anjloknya harga tomat, dapat mempengaruhi harga beli komoditas tomat dari pedagang ke petani yang bisa merugikan petani.
- Kondisi pasar tidak stabil, terjadinya fluktuatif harga atau harga menjadi tidak stabil selain itu dalam proses distribusi produk pertanian dapat menyebabkan adanya kelangkaan produk pada daerah yang nantinya memicu harga.
- Cuaca yang tidak menentu bisa mempengaruhi kualitas tomat, hal ini dapat mengganggu tanaman tomat sehingga hasil panen tidak maksimal.
- Kualitas tomat yang kurang baik, kualitas tomat perlu dijaga dan dipertahankan agar buah tomat bagus ke tangan konsumen.
- Kesuburan tanah menurun, adanya kehilangan hara dari tanah yang dapat terjadi pemanenan hasil tanaman. Kehilangan hara karena pemanenan hasil tanaman tergantung pada produksi dan cara panennya.

Metode Analisa Data

Metode analisis data menggunakan analisis SWOT. Dimana analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan dan menganalisa faktor yang menjadi kekuatan (*strengths*),

kelemahan (*weaknes*), ancaman (*threaths*), dan peluang (*opportunities*). Menyusun dan menentukan faktor-faktor strategis eksternal dan internal untuk menyusun dan menghitung nilai bobot, rating dan skor untuk tabel eksternal dan internal dibuat teknik skala (Rangkuti, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Sejarah Desa Tambelang

Setengah abad yang lalu terjadi arus perpindahan penduduk dari Minahasa bagian Tengah (Sonder) ke Minahasa Bagian Selatan (Kolonisasi) dengan maksud untuk mencari areal pertanian dan perkebunan baru. Rombongan yang datang pada waktu itu berkisar 10-15 kepala keluarga dibawah pimpinan perintis Tonaas S.P. Saroinsong dan kemudian diikuti oleh D. Tambuwun. Maka mulailah merombak hutan untuk dijadikan sebagai lahan pertanian dan perkebunan dengan semangat bantu membantu dengan sebutan mapalus yang dikenal dengan gotong royong.

Tanggal 28 November 1928 daerah baru ini disahkan sebagai pemukiman menjadi desa oleh asisten residen Hamester dengan nama Tambelang. Sebelum ditentukan nama sebagai Desa Tambelang telah terjadi banyak pertentangan ditengah masyarakat sehingga Hamester pada waktu itu mencari nama yang tepat dan akhirnya dengan beberapa pertimbangan disepakati secara bersama nama desa tersebut adalah Desa Tambelang.

Arti dari Desa Tambelang adalah "bulu" atau dalam bahasa Indonesia diartikan sebaga bambu karena di wilayah Tambelang tumbuh banyaknya bulu tambelang yang tumbuh pada saat itu dan masyarakat setempat memanfaatkan bulu tersebut sebagai tempat untuk memasak, tempat minum, anyaman tikar dan anyaman lainnya, tapi dalam penggunaanya harus berhati-hati karena bulu tersebut tipis dan tajam.

Desa Tambelang sebelumnya berkedudukan di Kecamatan Tompasso Baru Kabupaten Minahasa Selatan dan kemudian

pada tahun 2007 dimekarkan dan masuk dalam register Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara.

Letak Geografis

Desa Tambelang adalah salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara, terdiri dari 12 jaga dengan banyaknya jumlah penduduk 1,816 jiwa. Batas-batas wilayah:

Sebelah Utara : Desa Liningaan.

Sebelah Timur : Desa Kinamang.

Sebelah Selatan : Desa Lowian.

Sebelah Barat : Desa Mokobang

Luas wilayah Desa Tambelang 1168 km², beriklim tropis dan berada pada wilayah berbukit 0°52'35.0"N - 124°28'22.5"E.

Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang berada di Desa Tambelang sebanyak 2.158 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 751 KK.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Tambelang

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	1142	52.92
2.	Perempuan	1016	47.08
Total		2158	100

Sumber: Kantor Desa Tambelang, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk menurut jenis kelamin sebanyak 2158 jiwa, dengan jenis kelamin perempuan yakni 47.08% lebih sedikit dibandingkan dengan laki-laki yang lebih besar yakni 52.92%.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Tambelang

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Belum/Tidak Sekolah	176	8.16
2.	TK	129	5.98
3.	Sedang SD/Sederajat	478	22.15
4.	Sedang SMP/Sederajat	459	21.27
5.	Sedang SMA	341	15.80
6.	Sedang SMK	357	16.54
7.	Sedang di Perguruan Tinggi	128	5.93
8.	Tamat S1	83	3.85
9.	Tamat S2	7	0.32
Total		2158	100

Sumber: Kantor Desa Tambelang, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Tambelang yaitu tingkat pendidikan SD sebanyak 22.15% tingkat SMP

memiliki 21.27% tingkat SMK memiliki 16.54% tingkat SMA memiliki 15.80% dan tingkat TK 5.98%. Perguruan tinggi sebanyak 5.93% sementara berkuliah dan tamat Perguruan Tinggi 3.85%.

Tabel 3. Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Tambelang

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
1.	PNS	22	3.57
2.	Honorer	32	5.20
3.	Petani	361	58.69
4.	Pensiunan	23	3.73
5.	Supir	45	7.31
6.	Tukang Ojek	16	2.60
7.	Tibo	14	2.27
8.	Tukang Bangunan	45	7.31
9.	Tukang Kayu	22	3.57
10.	Instalator	8	1.30
11.	Penambang	6	0.97
Total		615	100

Sumber: Kantor Desa Tambelang, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa Desa Tambelang penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani dengan jumlah 361 orang atau sekitar 58.69%. Hal ini menunjukkan perekonomian di Desa Tambelang masih bersifat agraris yang ditunjukkan oleh banyaknya penduduk yang bekerja pada sektor pertanian.

Karakteristik Responden

Umur

Umur mempengaruhi produktivitas dalam bekerja dan dalam proses pengambilan keputusan diberbagai pekerjaan yang dilakukan, umur juga mempengaruhi kemampuan seseorang bekerja secara fisik serta menentukan cara berpikir.

Tabel 4. Jumlah Responden Menurut Umur

No.	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1.	20 – 50	12	80
2.	50 – 60	3	20
Total		15	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar petani tomat di Desa Tambelang berada pada usia produktif yaitu dari usia 20 hingga 60 tahun.

Tingkat Pendidikan

Tingkah laku individu atau seseorang sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang telah

dicapai. Peran pendidikan formal sangat penting dalam usaha peningkatan kualitas penduduk serta peningkatan intelektual serta wawasan seseorang.

Tabel 5. Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SMP	2	13.33
2.	SMA	8	53.33
3.	SMK	5	33.33
Total		15	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 5 menunjukkan sebagian besar tingkat pendidikan responden petani tomat Desa Tambelang yaitu SMA sebesar 8 orang atau 53.33%.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Secara umum, semakin banyak anggota keluarga maka semakin besar jumlah tanggungan yang ditanggung oleh kepala keluarga.

Tabel 6. Jumlah Responden Menurut Jumlah Tanggungan

No.	Jumlah Tanggungan	Jumlah	Persentase (%)
1.	1 – 3	3	20
2.	3 – 5	12	80
Total		15	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 6 menunjukkan tanggungan anggota keluarga terbanyak pada jumlah anggota keluarga 3 sampai 5 dengan persentase 80%, dari jumlah ini dapat dilihat bahwa anggota keluarga dapat membantu dalam proses kegiatan budidaya tanaman tomat dalam penyediaan tenaga kerja dalam keluarga.

Jenis Pekerjaan

Secara umum latar belakang pekerjaan petani dan responden di Desa Tambelang beraneka ragam.

Tabel 7. Jumlah Responden Menurut Jenis Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Petani	13	86.67
2.	Wirausaha	1	6.67
3.	Pemdes	1	6.67
Total		15	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa pekerjaan responden lebih banyak sebagai petani dengan persentase 86.67%, wirausaha dan pemdes dengan persentase 6.67%.

Lamanya Berusahatani

Cara berusahatani seseorang sebagian besar dipengaruhi oleh lamanya berusahatani, karena semakin lama seseorang melakukan usahatani semakin dalam pengetahuan serta semakin luas wawasan petani terhadap usahatani yang dijalankan.

Tabel 8. Jumlah Responden Menurut Lamanya Berusahatani

No.	Lama Berusahatani (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	1 – 2	8	53.33
2.	2 – 3	7	46.67
Total		15	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 8 menunjukkan bahwa lamanya berusahatani responden yakni 1 sampai 2 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 53.33%, dan lama berusahatani responden 2 sampai 3 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 46.67%.

Luas Lahan

Secara umum luas lahan sangat mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan dengan begitu juga mempengaruhi pendapatan petani.

Tabel 9. Jumlah Responden Menurut Luas Lahan

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah	Persentase (%)
1.	0.5	2	13.33
2.	0.5 – 1	13	86.67
Total		15	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 9 menunjukkan luas lahan yang digunakan untuk budidaya tanaman tomat menurut responden adalah 0.5 sebanyak 2 dengan persentase 13.33%, 0,5-1 sebanyak 13 dengan persentase 86.67%.

Deskripsi Umum Usahatani Tomat Desa Tambelang Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan

Tanaman tomat sebagai salah satu tanaman hortikultura yang memiliki banyak manfaat. Tanaman tomat di Desa Tambelang Kecamatan Maesaan ditanam secara intensif artinya diusahakan secara sungguh-sungguh, hal ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor resiko yang cukup besar dan iklim yang berubah-ubah sehingga tidak bisa di baca secara pasti.

Usahatani tanaman tomat yang masih menjadi prioritas karena disebabkan beberapa faktor antara lain keadaan iklim dimana tanaman tomat dapat tumbuh dengan baik pada waktu musim kemarau dengan pengairan yang cukup, selanjutnya tanaman tomat dapat di tanam di segala jenis tanah mulai dari tanah berpasir sampai tanah lempung, dan dalam proses pemanenan ada beberapa informan yang mengatakan mudah dilakukan karena lokasi pemanenan yang dekat dengan lokasi tempat tinggal petani.

Proses pemanenan buah tomat dapat dipanen dengan tingkatan hijau masak dan pemetikan buah tomat harus dilakukan dengan berhati-hati agar tidak terjadi pelukaan yang dapat menyebabkan buah mudah busuk. Pengolahan buah tomat yang sudah dipetik kemudian dimasukkan ke tempat yang telah disediakan dan sebaiknya tidak diletakkan di atas tanah dan panen sebaiknya dilakukan pada saat tidak hujan.

Analisis SWOT Tanaman Tomat Desa Tambelang

Analisis SWOT bertujuan untuk menentukan aktivitas pengembangan usahatani tomat dengan mengeksplorasi segala kesempatan yang ada dan mengurangi atau menghilangkan semua ancaman yang membahayakan kelangsungan pengembangan usahatani tomat di Desa Tambelang Kecamatan Maesaan. Penerapan analisis SWOT merupakan pengidentifikasian berbagai unsur kekuatan dan kelemahan yang merupakan analisa lingkungan internal dan pengidentifikasian unsur peluang dan ancaman yang merupakan Analisa lingkungan eksternal.

Analisis Faktor Internal (IFAS)

Kekuatan dan kelemahan merupakan faktor internal pengembangan usahatani tomat di Desa Tambelang Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. Analisa faktor internal dilakukan dengan mengolah faktor-faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Kekuatan
 - a. Sumber daya manusia

- b. Modal
 - c. Teknik Penggunaan mulsa
 - d. Kualitas benih
 - e. Luasa lahan
2. Kelemahan
 - a. Hama dan penyakit
 - b. Kurangnya sarana dan prasarana
 - c. Tomat rentan rusak dalam proses distribusi
 - d. Biaya Pupuk cukup mahal
 - e. Produksi tomat yang tidak kontinyu

Analisis Faktor Eksternal (EFAS)

Analisis faktor eksternal dilakukan dengan mengolah faktor-faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Peluang
 - a. Proses penyuluhan
 - b. Dukungan pemerintah
 - c. Tingginya permintaan tomat
 - d. Peran kelompok tani dalam informasi usahatani tomat
 - e. Adanya pasar modern/online dan penjualan secara langsung
2. Acaman
 - a. Produksi tomat ditempat lain
 - b. Kondisi pasar tidak stabil
 - c. Cuaca tidak menentu bisa mempengaruhi kualitas tomat
 - d. Kualitas tomat yang kurang baik
 - e. Kesuburan tanah menurun

Matriks IFAS

Internal Factor Analysis Summary adalah faktor-faktor internal yang berupa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh para petani tomat yang selanjutnya menentukan faktor kekuatan dan kelemahan petani tomat untuk kemudian memberikan bobot dari masing-masing faktor internal.

Tabel 10. Matriks IFAS Pengembangan Usahatani Tomat di Desa Tambelang

No.	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Faktor Kekuatan				
1.	Sumber daya manusia	0.12	3.53	0.44
2.	Modal	0.09	2.80	0.27
3.	Teknik	0.12	3.40	0.41
4.	Kualitas benih	0.09	2.66	0.25
5.	Luas lahan	0.09	2.53	0.22
Total Skor Faktor Kekuatan				1.61

Faktor Kelemahan				
1.	Hama dan penyakit	0.09	2.60	0.24
2.	Kurangnya sarana dan prasarana	0.08	2.26	0.18
3.	Tomat rentan rusak dalam proses distribusi	0.11	3.20	0.36
4.	Biaya pupuk cukup mahal	0.08	2.46	0.21
5.	Produksi tomat yang tidak kontinyu	0.09	2.66	0.25
Total Skor Faktor		1.00		1.25
Kelemahan				
Total IFAS				2.87

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa strategi internal yang menghasilkan skor tertinggi pada faktor kekuatan adalah sumber daya manusia yang banyak dan menghasilkan skor yakni 0.44, sedangkan skor terendah faktor kekuatan adalah luas lahan yang menghasilkan skor yakni 0.22.

Sedangkan pada faktor kelemahan skor tertinggi adalah tomat rentan rusak dalam proses distribusi dengan menghasilkan skor yakni 0.36, sedangkan skor terendah adalah kurangnya sarana dan prasarana dengan skor yakni 0.18. Total matriks strategi internal adalah 2.87 maka kekuatan yang dimiliki usahatani tomat di Desa Tambelang dapat mengatasi berbagai kelemahan dengan cukup baik.

Matriks EFAS

Tabel 11. Matriks EFAS Pengembangan Usahatani Tomat di Desa Tambelang

No.	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Faktor Peluang				
1.	Proses penyuluhan	0.13	3.73	0.50
2.	Dukungan pemerintah	0.06	1.80	0.11
3.	Tingginya permintaan tomat	0.10	2.80	0.28
4.	Peran kelompok tani dalam informasi usahatani tomat	0.09	2.60	0.24
5.	Adanya pasar modern/online dan penjualan secara langsung	0.14	4.00	0.57
Total Skor Faktor				1.73
Peluang				
Faktor Ancaman				
1.	Produksi tomat di tempat lain	0.12	3.53	0.45
2.	Kondisi pasar tidak stabil	0.05	1.60	0.09
3.	Cuaca yang tidak menentu bisa mempengaruhi kualitas tomat	0.09	2.60	0.24
4.	Kualitas tomat yang kurang baik	0.08	2.26	0.18
5.	Kesuburan Tanah menurun	0.09	2.66	0.25
Total Skor Faktor		1.00		1.23
Ancaman				
Total EFAS				2.96

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 11 hasil analisis Eksternal (EFAS) terlihat bahwa matriks strategi eksternal yang menghasilkan skor tertinggi pada faktor peluang adalah adanya pasar modern/online dan penjualan secara langsung dengan menghasilkan skor 0.57, sedangkan skor terendah pada faktor peluang adalah dukungan pemerintah dengan menghasilkan skor 0.11.

Faktor ancaman skor tertinggi adalah produksi tomat di tempat lain dengan menghasilkan skor 0.45, sedangkan skor terendah pada faktor ancaman adalah kondisi pasar tidak stabil dengan menghasilkan skor 0.09. Total skor matriks strategi eksternal adalah 2.96. Hal ini menunjukkan strategi pengembangan usahatani tomat di Desa Tambelang Kecamatan Maesaaan Kabupaten Minahasa Selatan cukup baik dalam merespon peluang dan meminimalisir ancaman.

Analisis SWOT

Berdasarkan perhitungan IFAS dan EFAS diperoleh hasil dengan total IFAS adalah 2.87 dan EFAS 2.96 setelah mengetahui kedua nilai tersebut maka dapat disusun diagram analisis SWOT untuk mengetahui posisi relatif tomat di Desa Tambelang pada kuadran pertama, kedua, ketiga atau kuadran keempat. Perhitungan analisis SWOT adalah:

1. Jumlah dari perkalian bobot dan rating pada *Stenght* dan *Weakness* diselisihkan untuk mendapatkan titik X.

$$Stenght = 1.61$$

$$Weakness = 1.25$$

$$Titik X = Stenght - Weakness$$

$$= 1.61 - 1.25 = 0.36$$

2. Jumlah perkalian bobot dan rating pada *Opportuniess* dan *Threats* diselisihkan untuk mendapatkan titik Y.

$$Opportuniess = 1.73$$

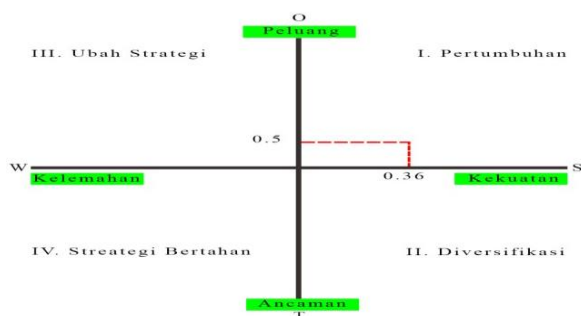
$$Threats = 1.23$$

$$Titik Y = Opportuniess - Threats$$

$$= 1.73 - 1.23 = 0.5$$

Hasil perhitungan tersebut dapat ditentukan bahwa posisi relatif pengembangan tomat di Desa Tambelang berada pada titik koordinat (0.36 : 0.5) pada kuadran pertama yang menunjukkan bahwa pengembangan tomat

di Desa Tambelang memiliki peluang sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki. Strategi pengembangan yang sesuai dengan posisi tomat di Desa Tambelang adalah strategi mendukung kebijakan pada pertumbuhan usahatani dan ditunjukkan dalam diagram analisis SWOT yang diperoleh dari hasil perhitungan faktor internal dan faktor eksternal yaitu total skornya. Berdasarkan total skor tersebut dapat digambarkan dengan diagram analisis SWOT pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT

Berdasarkan pada Gambar 1 diagram analisis SWOT pengembangan usahatani tomat berada pada kuadran 1 yang artinya berada dalam kondisi sangat menguntungkan. Dikatakan sangat menguntungkan karena perusahaan memiliki kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang usaha untuk dikelola dengan cara terbaik dengan strategi mendukung pertumbuhan yang signifikan (*growth oriented strategy*).

Matriks SWOT Tanaman Tomat

Strategi pengembangan usahatani tomat di Desa Tambelang Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan dapat dilakukan dengan beberapa alternatif. Penentuan strategi alternatif yang sesuai bagi pengembangan adalah cara membuat matriks SWOT. Matriks SWOT ini dibuat berdasarkan faktor strategi baik internal (kekuatan dan kelemahan) maupun eksternal (peluang dan ancaman). Strategi-strategi tersebut dimasukkan dalam matriks analisis SWOT.

Tabel 12. Matriks SWOT

		<u>Strength (S)</u>	<u>Weakness (W)</u>
EFAS	IFAS	<ol style="list-style-type: none"> Sumber daya manusia (S1) Modal (S2) Teknik (S3) Kualitas benih (S4) Luas lahan (S5) 	<ol style="list-style-type: none"> Hama dan penyakit (W1) Kurangnya sarana dan prasarana (W2) Tomat rentan rusak dalam proses distribusi (W3) Pupuk cukup mahal (W4) Produksi tomat yang tidak kontinyu (W5)
		<p><u>Opportunities (O)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Proses penyuluhan (O1) Dukungan pemerintah (O2) Tingginya permintaan tomat (O3) Peran kelompok tani dalam informasi usahatani tomat (O4) Adanya pasar modern/online dan penjualan secara langsung (O5) 	<p><u>Strategi S-O</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Menggunakan sumber daya manusia yang ada, luas lahan dan proses penyuluhan untuk mengembangkan usahatani tomat (S1, S5, O1) Memfaatkan modal yang ada untuk memperluas lahan pertanian agar bisa meningkatkan jumlah produksi tomat untuk memenuhi permintaan tomat yang cukup tinggi (S2, O3) Memanfaatkan, kualitas benih yang baik dan peran kelompok tani dalam informasi usahatani untuk meningkatkan produksi tomat karena permintaan tomat yang cukup tinggi (S4, O4, O3) Teknik menjadi salah satu strategi petani dalam mengembangkan usahatani karena adanya perkembangan pasar yang modern (S3, O5) Menggunakan modal yang ada untuk mengembangkan usahatani dan memanfaatkan proses penyuluhan, peran kelompok tani dalam informasi usahatani untuk meningkatkan jumlah produksi usahatan agar bisa memenuhi permintaan tomat yang cukup tinggi (S2, O1, O4, O3)
			<p><u>Strategi W-O</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Dengan adanya dukungan pemerintah bisa membantu para petani dalam kesulitan kurangnya sarana dan prasarana dalam proses pengembangan usahatani (W2, O1) Dengan adanya proses penyuluhan dan peran kelompok tani dalam informasi usahatani bisa membantu para petani mengatasi hama dan penyakit serta produksi tomat yang tidak kontinyu (W1, W5, O1, O4) Adanya pasar modern/online dan penjualan secara langsung serta tingginya permintaan tomat petani bisa lebih mudah memasarkan hasil panennya agar dapat mengatasi biaya pupuk yang cukup mahal (W4, O3, O5).

Threats (T)

1. Produksi tomat di tempat lain (T1)
2. Kondisi pasar tidak stabil (T2)
3. Cuaca yang tidak menentu bisa mempengaruhi kualitas tomat (T3)
4. Kualitas tomat yang kurang baik (T4)
5. Kesuburan tanah menurun (T5)

Strategi S-T

1. Dengan meningkatkan lagi kualitas benih tomat menjadi lebih baik dapat mengatasi saingan produksi tomat di tempat lain (S4, T1)
2. Memanfaatkan luas lahan yang ada untuk meningkatkan produksi tanaman tomat dan membangun kerjasama dengan perusahaan/instansi terkait agar bisa mengatasi ketidakstabilan harga tomat (S5, T2)
3. Dengan memanfaatkan sumber daya manusia serta teknik yang baik bisa dapat mengatasi kualitas tomat yang kurang baik dan kesuburan tanah yang menurun (S1, S3, T4, T5)

Strategi W-T

1. Dikarenakan cuaca yang tidak menentu, menjadi kendala bagi para petani dikarenakan produksi tomat yang menjadi tidak kontinyu, serangan hama dan penyakit semakin meningkat oleh sebab itu petani harus memperkirakan faktor-faktor alam dalam memproduksi hasil pertanian yang dimana adalah tanaman tomat untuk menghindari kerugian (T3, W5, W1)
2. Produksi tomat yang ada di tempat lain menjadi salah satu kendala bagi petani, oleh karena itu petani harus mengoptimalkan produksi tomat agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan salah satunya kerugian (T1, W5)

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil analisis matriks IFAS dan EFAS diperoleh sebuah langkah untuk meningkatkan strategi pengembangan usahatani tomat di Desa Tambelang Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan menggunakan matriks SWOT. Dengan matriks SWOT dapat diketahui beberapa faktor-faktor strategi yang berupa internal dan eksternal. Dimana internal terdapat kekuatan dan kelemahan sedangkan eksternal terdapat ancaman dan peluang.

Adapun alternative strategi pengembangan usahatani tomat di Desa Tambelang Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan yaitu

1. Strategi S-O

- a. Menggunakan sumber daya manusia yang ada, luas lahan dan proses penyuluhan untuk mengembangkan usahatani tomat, meningkatkan produksi tomat agar bisa dipasarkan di skala yang lebih luas, sehingga bisa menjadi pemasok utama tomat di pasar tradisional maupun luar kota.
- b. Memanfaatkan modal yang ada untuk memperluas lahan pertanian agar bisa meningkatkan jumlah produksi tomat untuk memenuhi permintaan tomat yang cukup tinggi.
- c. Memanfaatkan, kualitas benih yang baik dan peran kelompok tani dalam informasi usahatani untuk meningkatkan produksi tomat karena permintaan tomat yang cukup tinggi, dan disarankan agar para petani bisa

membangun relasi dengan kelompok tani atau pemerintah terkait agar bisa lebih muda mendapatkan benih yang baik dan bisa memperluas tentang cara pengembangan usahatani.

- d. Teknik menjadi salah satu strategi petani dalam mengembangkan usahatani agar bisa meningkatkan produksi pertanian khususnya tanaman tomat.

2. Stategi W-O

- a. Dengan adanya dukungan pemerintah bisa membantu para petani dalam kesulitan kurangnya sarana dan prasarana dalam proses pengembangan usahatani. Peran pemerintah dalam memberikan solusi ketika petani sulit untuk mendapatkan bahan mulsa, bibit dan pupuk dan juga melakukan penyediaan sarana yang lebih baik di Desa Tambelang Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan.
- b. Dengan adanya proses penyuluhan dan peran kelompok tani dalam informasi usahatani bisa membantu para petani mengatasi hama dan penyakit serta produksi tomat yang tidak kontinyu.
- c. Dengan berkembangnya pasar modern/online serta tingginya permintaan tomat dapat mengatasi biaya pupuk yang cukup mahal.
- d. Adanya pasar modern/online dan penjualan secara langsung serta tingginya permintaan tomat petani bisa

lebih mudah memasarkan hasil panennya kepada para konsumen agar bisa mengatasi biaya pupuk yang cukup mahal.

3. Strategi S-T

- a. Dengan meningkatkan lagi kualitas benih tomat menjadi lebih baik dapat mengatasi saingan produksi tomat di tempat lain. Melakukan kesepakatan bersama dengan pengepul dan atau mengajukan permohonan kepada dinas yang berkaitan sehingga dapat terwujud kestabilan harga.
- b. Memanfaatkan luas lahan yang ada untuk meningkatkan produksi tanaman tomat dan membangun kerjasama dengan perusahaan/instansi terkait, sehingga para petani dimudahkan dalam perolehan bantuan dana dalam bentuk modal, alat mesin pertanian maupun bibit serta pupuk untuk mendukung perkembangan pertanian untuk memenuhi kebutuhan.
- c. Memanfaatkan sumber daya manusia serta teknik yang baik bisa mengatasi kualitas tomat yang kurang baik dan kesuburan tanah yang menurun.

4. Strategi W-T

- a. Cuaca yang tidak menentu, menjadi kendala bagi para petani dikarenakan produksi tomat yang menjadi tidak kontinyu, serangan hama dan penyakit semakin meningkat oleh sebab itu petani harus memperkirakan faktor-faktor alam dalam memproduksi hasil pertanian yang dimana adalah tanaman tomat untuk menghindari kerugian.
- b. Produksi tomat yang ada di tempat lain menjadi salah satu kendala bagi petani, oleh karena itu petani harus mengoptimalkan produksi tomat agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan salah satunya kerugian. Mencoba memanfaatkan media sosial sebagai promosi produk untuk menjaga kestabilan harga. Disarankan petani melakukan promosi di sosial media agar mendapatkan konsumen baru.

Setiap melakukan usahatani tentu dihadapkan berbagai kelemahan dan ancaman, untuk itu pelaku bisnis harus mengetahui kekuatan dan peluang yang dimiliki, sehingga dapat diformulasikan dalam bentuk strategi sehingga mampu meningkatkan usahatani tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian strategi pengembangan usahatani tomat di Desa Tambelang Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan bisa disimpulkan bahwa semua indikator pada pengembangan tomat di Desa Tambelang mempunyai kekuatan untuk dikembangkan. Kebutuhan untuk komoditi pertanian dan harga tomat merupakan peluang besar bagi petani untuk dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dalam pengembangan tomat di Desa Tambelang sehingga didapati alternatif strategi SO yakni menjalin hubungan yang baik antara petani dan lembaga pertanian agar dapat menopang keberhasilan pengembangan pertanian dan usahatani. Harga harus selalu disesuaikan dengan kondisi pasar. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang baik untuk memperoleh hasil optimal.

Dalam strategi pengembangan usahatani tomat di Desa Tambelang Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan yaitu memanfaatkan lokasi yang strategis untuk meningkatkan produksi untuk dipasarkan di skala yang lebih luas lagi, memanfaatkan kesadaran masyarakat untuk membentuk pasar baru berbasis online, memanfaatkan ketersediaan tenaga kerja dalam upaya inovasi baru dalam produk pertanian, mempersingkat jalur distribusi pemasaran, dalam hal ini melakukan penjualan langsung terhadap konsumen.

Saran

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas dengan lahan yang dimiliki demi menghadapi pesaing lama dan pesaing baru.

2. Menjadikan media sosial sebagai sarana memasarkan produk sehingga menambah pendapatan dari bisnis yang dijalani.
3. Diharapkan agar penyuluh melakukan sosialisasi lebih kepada petani dalam berusahatani agar petani berwawasan serta mempunyai keterampilan dalam bidang pertanian khususnya dalam mencegah terjadi serangan penyakit pada tanaman dan pemanfaatan lahan yang baik oleh petani dalam membudidayakan tanaman agar produksi semakin bertambah serta pemasaran semakin meluas di wilayah-wilayah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar, A. 2014. *Panduan lengkap Budidaya Tomat*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Rangkuti, F. 2015. *Analisis SWOT*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Setiawan. 2015. *Budidaya Tomat Di Berbagai Media Tanam*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.